

ABSTRAK

Syarif Prasetyo. 24020113410009. Penentuan Kualitas Perairan Kawasan Budidaya Perikanan Berdasarkan Struktur Komunitas dan Perbandingan Kelimpahan Biomassa (ABC curves) Makrozoobenthos Di Teluk Awarange Sulawesi Selatan

Makrozoobenthos merupakan biota yang menjadi salah satu komponen rantai makanan di laut. Memiliki perbedaan toleransi, sehingga sering dijadikan sebagai indikator perubahan kualitas perairan. Penelitian ini dilakukan di Perairan Teluk Awarange Kabupaten Barru Sulawesi Selatan terbagi atas tiga kawasan yang berbeda yaitu : Pertama kawasan budidaya keramba jaring apung bertingkat sistem polikultur (KJABP) dengan jenis biota budidaya berupa ikan bandeng (*Chanos chanos*), ikan Baronang (*Siganus canaliculatus*), dan ikan nila (*oreochromis niloticus*). Kedua kawasan keramba jaring apung sistem monokultur (KJAM) dengan biota budidaya ikan bandeng (*Chanos chanos*). Ketiga kawasan referensi (K) atau wilayah alami yang berjarak sekitar 1000 meter dari kawasan budidaya. Penelitian ini bertujuan mengkaji tingkat gangguan perairan berdasarkan perbandingan kelimpahan dan biomassa menggunakan kurva perbandingan kelimpahan-biomassa (ABC curves). Keakuratan penggunaan ABC curves dengan bioindikator makrozoobenthos berdasarkan *feeding type* dalam menentukan gangguan kualitas perairan. Pelaksanaan pengambilan sampel dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2014 dan 04 April 2015. Analisis parameter fisika-kimia terhadap sampel air dan substrat dilakukan langsung di lapangan dan di laboratorium. Sampel Makrozoobenthos diperoleh melalui penyaringan substrat menggunakan saringan bentos berukuran 1 mm. Identifikasi dilakukan sampai tingkat genus. Perhitungan jumlah genus, kelimpahan, dominasi, keanekaragaman, keseragaman dan juga pola sebarannya dalam tiap stasiun. Secara keseluruhan ditemukan 22 genus dari 3 kelas yang meliputi Gastropoda (15 spesies), Bivalvia (3 spesies) dan Polychaeta (4 spesies). Species yang hanya ada pada daerah referensi (K) adalah *Rynoclavis sordidula*, *Perrinia* sp dan *Guildfordia yoka*. Species yang hanya ada pada KJAM yaitu *Vexillum obeliscus*, *Epitonium scalare*, dan *Tectus* sp. *Turritella* sp ditemukan pada semua kawasan penelitian. Polychaeta hanya ditemukan pada dua lokasi yaitu KJABP dan KJAM. Makrozoobenthos oportunistik (*sub surface deposit feeder*) ditemukan lebih banyak pada kawasan budidaya KJABP 25% pada sampling pertama dan 23% pada sampling kedua, serta 13% pada KJAM baik sampling pertama maupun sampling kedua. Hasil analisis ABC curves menunjukkan bahwa kurva kelimpahan saling berdekatan dengan kurva biomassa dan sudah mulai bersinggungan di ujung kurva. Indeks Keanekaragaman $H' < 2$. Hal ini mengindikasikan bahwa perairan Teluk Awarange khususnya di kawasan budidaya KJABP maupun KJAM mulai mengalami pencemaran sedang dengan demikian *feeding type* Makrozoobenthos oportunistik dapat digunakan untuk menduga penurunan kualitas suatu perairan.

Kata kunci : Makrozoobenthos, Oportunistik, Keramba Jaring Apung, Kualitas Perairan, ABC curves, Feeding Type